

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pemerintah telah banyak melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun kenyataannya sampai saat ini kualitas pendidikan Indonesia masih rendah. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang baik, dengan adanya berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat bangsa Indonesia.

Berdasarkan pengamatan penulis selama melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA N 1 Bintang Bayu, nilai kimia siswa rata-rata masih dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran kimia yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode ceramah. Siswa hanya terfokus pada pembelajaran yang lebih ditekankan pada metode yang banyak diwarnai dengan ceramah yang berpusat pada guru. Guru lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelidiki dan menemukan sehingga hal tersebut membuat siswa menjadi pasif dalam proses belajar mengajar dan rendahnya hasil belajar siswa tersebut.

Hal ini pula yang menjadi peranan penting guru dalam mengelola kelas untuk menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Guru dituntut melakukan perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola belajar mengajar. Guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar (Daryanto, 2012).

Untuk dapat memahami dan melaksanakan dengan benar, guru perlu memiliki latar belakang pengetahuan tentang beberapa teori pembelajaran. Teori

ini merupakan dasar pemikiran untuk dikembangkan dalam bentuk kegiatan atau teknik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kelas. Pada kegiatan belajar yang dilakukan ini, dimungkinkan siswa mengalami kesulitan. Dalam proses pembelajaran kimia perlu diperhatikan karakteristik siswa yang dihadapi dan menyesuaikan materi yang akan diajarkan, salah satu materi pembelajaran kimia SMA yang membahas jenis-jenis campuran dan berkaitan erat dengan hidup dan kehidupan sehari-hari seperti cairan tubuh (darah), bahan makanan (susu, keju, nasi, dan roti). Sistem koloid adalah materi pelajaran yang bersifat teoritis dan hafalan, dan pada umumnya disampaikan guru dengan metode ceramah. Hal ini mengakibatkan kebosanan pada siswa terhadap materi pelajaran sehingga mengurangi minat siswa dalam belajar. Untuk mengatasi hal tersebut guru hendaknya menerapkan metode dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan, minat partisipasi aktif siswa dalam menerima suatu materi pelajaran. Salah satu cara yang dapat mendorong siswa untuk tertarik terhadap pembelajaran materi sistem koloid adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis Lesson Study.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing salah satunya adalah model alternatif yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan suatu proses berpikir yang ditempuh siswa untuk menemukan suatu konsep melalui langkah perumusan masalah, pengajuan hipotesis, merencanakan pengujian hipotesis, melakukan pengujian hipotesis melalui eksperimen dan demonstrasi, mencatat data hasil eksperimen, mengolah data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan (Sanjaya, 2008). Pada pembelajaran inkuiri guru harus merencanakan situasi sedemikian rupa, sehingga siswa bekerja seperti seorang peneliti dengan menggunakan prosedur mengenali permasalahan, menjawab pertanyaan, investigasi, dan menyiapkan kerangka berpikir, hipotesis dan penjelasan yang kompatibel dengan pengalaman pada dunia nyata (Hakim, 2008). Pembelajaran inkuiri banyak memberikan kebaikan-kebaikan dalam bidang pendidikan yang meningkatkan potensi intelektual siswa, memperoleh kepuasan intelektual yang datang dari dalam diri siswa dan memperpanjang proses ingatan (Tarigan, 2007).

Lesson study merupakan suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan pada prinsip-prinsip kolegalitas oleh sekelompok guru (dosen) untuk membangun sebuah komunitas belajar (*learning community*) (Elvinawati,2012). *Lesson Study* bukan merupakan suatu strategi ataupun metode pembelajaran, tetapi kegiatan *lesson study* dapat menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta permasalahan yang dihadapi guru (dosen) pada setiap proses pembelajaran Konsep Lesson Study adalah model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip kolegal dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. Ada tiga tahapan dalam LS yaitu *plan* (perencanaan), *do* (implementasi) dan *see* (refleksi) (Winarsih,2012).

Berdasarkan penelitian Dyah (2012) dengan hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata dari siklus 1 dan siklus 2 pembelajaran biologi siswa kelas XI IPA-2 dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing mengalami peningkatan yaitu sebesar 19,15%. Penelitian Nur Anisyah (2012) dengan hasil yang cukup signifikan yaitu untuk kelas eksperimen 50,54 dan konvensional 40,93. Penelitian Fesy Mintani (2013) dengan menunjukkan hasil belajar kognitif siswa yang dibelajarkan dengan metode inkuiri terbimbing adalah 80,1, sedangkan siswa yang dibelajarkan dengan metode konvensional adalah 74,8. Penelitian Erlin Montu, dkk dengan hasil penelitian terdapat perbedaan prestasi belajar siswa dengan metode pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan *hypermedia* dan media rill, siswa yang menggunakan *hypermedia* memberikan rata-rata prestasi belajar ranah kognitif yang lebih baik daripada media rill. Penelitian Irfan Maulana, dkk dengan hasil penelitian bahwa skor hasil belajar dalam pembelajaran IPA pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media KIT cenderung tinggi, dengan mean 41,63.

Selain model pembelajaran berbasis lesson study, dalam proses pembelajaran media juga berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sadirman (2009) Penggunaan media

memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media yang dipakai adalah Media Word Square yang merupakan salah satu media pembelajaran yang mengandung unsure permainan sehingga dapat meniptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Berdasarkan penelitian Jein Asriyanti (2013) menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar kimia siswa dengan menggunakan media word square pada materi hidrokarbon sebesar 81,92%. Peneliti Asriyanti (2012) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat sampai 80,2%. Peneliti Rohana (2012) menunjukkan hasil peningkatan prestasi belajar kimia siswa yaitu 13,71%.

Sehubungan dengan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penellitian yang berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran kimia. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti “ **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Lesson Study dengan Media Word Square Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Materi Sistem Koloid** “

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka masalah-masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya variasi metode mengajar yang dilakukan guru, yang mana guru terlalu mendominasi proses pembelajaran di kelas yang menyebabkan siswa menjadi pasif
2. Kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran kimia khususnya pada materi pelajaran Sistem Koloid
3. Siswa tidak dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan sehari-hari

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah peningkatan hasil belajar dengan model pembelajaran Inkuiri berbasis lesson study menggunakan media Word Square lebih tinggi daripada peningkatan hasil belajar model konvensional pada pokok bahasan Sistem Koloid?
2. Aspek kognitif manakah yang paling berkembang melalui penerapan model Inkuiri berbasis lesson study menggunakan media Word Square pada materi Sistem Koloid?

1.4.Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah Inkuiri Terbimbing dengan media Word Square.
2. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI semester genap.
3. Ranah kognitif berdasarkan taksonomi Bloom hanya C1, C2, dan C3.

1.5.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah peningkatan hasil belajar dengan model Inkuiri Terbimbing berbasis Lesson Study menggunakan media Word Square lebih tinggi daripada peningkatan hasil belajar dengan model konvensional pada materi pokok Sistem Koloid
2. Untuk mengetahui aspek kognitif yang paling yang paling dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbasis Lesson Study menggunakan media Word Square terhadap hasil belajar siswa pada materi Sistem Koloid.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru:
Sebagai bahan masukan bagi guru kimia dalam memilih model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai salah satu alternatif model pembelajaran.
2. Bagi Siswa:
Lebih termotivasi dalam pembelajaran dan menambah pemahaman siswa pada materi koloid.
3. Bagi Sekolah:
Sebagai bahan masukan bagi sekolah tempat berlangsungnya penelitian, dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di SMA.
4. Bagi Peneliti:
Hasil penelitian ini akan menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.

1.7. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing
Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan suatu proses berfikir siswa untuk menemukan suatu konsep melalui langkah pembelajaran.
Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan suatu proses berpikir yang ditempuh siswa untuk menemukan suatu konsep melalui langkah perumusan masalah, pengajuan hipotesis, merencanakan pengujian hipotesis, melakukan pengujian hipotesis melalui eksperimen dan demonstrasi, mencatat data hasil eksperimen, mengolah data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan (Sanjaya, 2008).
2. Lesson study
Lesson Study adalah model pembinaan bagi profesi pendidik melalui pembelajaran secara kolaboratif dengan 3 tahapan yaitu *plan* (perencanaan), *do* (implementasi), *see* (refleksi).
Lesson Study adalah model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-

prinsip kolegial dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. Ada tiga tahapan dalam LS yaitu *plan* (perencanaan), *do* (implementasi) dan *see* (refleksi). (Winarsih,2012)

3. Media Word Square

Word Square adalah suatu media yang dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa.

Word Square adalah suatu media yang bisa dijadikan bahan ajar dalam rangka meningkatkan daya pikir siswa secara acak dan mempermudah siswa kelas XI SMA dalam memahami materi ajar sistem koloid. Word Square akan meningkatkan aktifitas belajar siswa, sebab siswa diajak aktif untuk menari jawaban atau garis – garis kotak yang dianggapnya benar dengan pernyataan yang ada (Istarani, 2011).

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah akhir dari proses belajar atau hasil yang diperoleh siswa dalam belajar yang mencakup kognitif (pengetahuan).

5. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar yaitu hasil dari nilai posttest dikurang pretest dan dibagi dengan nilai maksimum dikurang nilai pretest (Gain ternormalisasi).